Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, April 2024, 10 (7), 132-138
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.11032118
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VI SDN Inpres 5/81 Tendeki

Marjuni Tiku Lola[1], Deitje A. Katuuk[2], Margareta O. Sumilat[3]

[1,2,3]Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado

Received: *25 Maret 2024*
Revised: *30 Maret 2024*
Accepted: *2 April 2024*

Abstract

This research aims to improve social studies learning outcomes in the material "Natural Appearances and Artificial Appearances" by applying the Problem Based Learning (PBL) model in class VI SDN Inpres 5/81 Tendeki. The research uses the Classroom Action Research (PTK) method proposed by Kemmis and Mc. Targgart. Which consists of two cycles where each cycle consists of four stages, namely: planning, implementing actions, observing and reflecting. The research results showed that the percentage of learning outcomes obtained by students in cycle I was 59.42% and in cycle II it increased to 83.76%. Based on the results of this research, it was concluded that the Problem Based Learning (PBL) model improved social studies learning outcomes for class VI students at SDN Inpres 5/81 Tendeki. In conclusion, the researcher suggests that teachers are expected to use the Problem Based Learning (PBL) model as an alternative in learning because it can help teachers improve student learning outcomes in social studies subjects in elementary schools (SD).

Keywords: *Problem Based Learning (PBL) Model, Social Sciences, Learning Outcomes*

(*) Corresponding Author: *marjunitikulola42@gmail.com deitjekatuuk@unima.ac.id margaretasumilat@unima.ac.id*

How to Cite: *Lola, M., Katuuk, D. A., & Sumilat, M. O. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VI SDN Inpres 5/81 Tendeki. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(7), 132-138. https://doi.org/10.5281/zenodo.11032118*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan salah satu indikator penentu kemajuan bangsa, semakin baik tingkat pendidikan suatu bangsa maka semakin baik pula sumber daya manusianya. Pendidikan dan kemajuan suatu bangsa merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 (2003:2) menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak, mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi,

ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi peserta didik dan kehidupannya.Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realita dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Inpres 5/81 Tendeki yang ditemukan fakta bahwa hasil rata-rata kelas pada pelajaran IPS paling rendah diantara pelajaran lain.Peneliti menemukan permasalahan pada proses pembelajaran berlangsung yaitu guru mengajar hanya didominasi menggunakan metode ceramah. Guru yang lebih berperan aktif dalam pembelajaran, guru menjelaskan materi dan pendidik sebagai pendengar saja, kadang kala peserta didik ada yang bercerita dengan teman sebangkunya ketika guru sedang menjelaskan materi. Sehingga dimana hasil belajar Ilmu Pengeratahuan Sosial (IPS) peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian dan nilai raport mata pelajaran IPS secara umum belum tuntas karena memiliki nilai rata-rata yang rendah, tidak memenuhi KKM yaitu 70 yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat pada 26 jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran tersebut, hanya 10 peserta didik yang mencapai,sedangkan 16 peserta didik lainnya belum mencapai.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa maka salah satu cara adalah menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan antusias belajar siswa. Cara tujuan pembelajaran IPS dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yang menarik dan membuat siswa aktif yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa maka salah satu cara adalah menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan antusias belajar siswa. Cara tujuan pembelajaran IPS dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yang menarik dan membuat siswa aktif yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Model Pembelajaran merupakan sebuah kerangka yang berfungsi untuk membantu guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran sebagai strategi pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk memperoleh keterampilan nilai, cara berpikir dan cara mengekspresikan diri mereka sendiri, juga mengajari cara mereka belajar. (Katuuk, D. A. Dkk. 2021 *Model Pembelajaran*).

Model *Problem Based Learning (PBL)* diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. (Kamdi (2007:77).

Model *Problem Based Learning (PBL)* adalah pembelajaran yang memiliki potensi yang begitu luar biasa untuk menjadikan kegiatan yang dilakukan siswa menjadi pengalaman yang menarik dan bermakna bagi siswa. (Gaer dalam Wena (2013:145).

Problem Based Learning (PBL) merupakan model yang menuntut siswa mengerjakan permasalahan autentik untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, dan kemampuan berpikir tinggi, mengembangkan kemandirian, percaya diri serta siswa menggunakan keterampilannya seperti bekerja sama dalam memecahkan masalah. (Trianto dalam Pratiwi (2012, hlm. 92).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa setelah melalui kegiatan belajar. Perubahan yang dimaksud berhubungan dengan rana sikap (afektif), keterampilan (psikomotorik) dan pengetahuan (kognitif). ((Katuuk,D. A. Dkk. 2022)

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil belajar peserta didik yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung. Dampak pengiring adalah hasil belajar peserta didik yang tampak secara tidak langsung atau merupakan transfer hasil belajar. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik. (Dimyati (2006:20).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Adapun penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc. Taggart dan Zainal Aqib (2006:31) berupa siklus dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan Kelas, 3) Observasi dan 4) Refleksi.

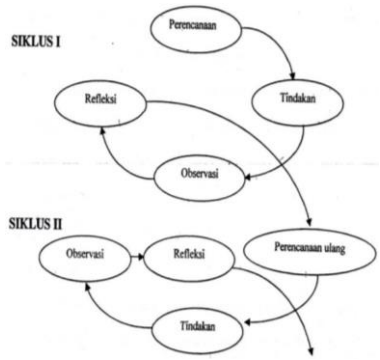

Gambar 1. Alur Penelitian dari Zainal Aqib(2006:31)

Subjek penelitian adalah Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada siswa kelas VI SDN INPRES 5/81 TENDEKI yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari perempuan 15 dan 11 laki-laki. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah melalui observasi, dan hasil tes. Catatan observasi yang digunakan untuk mengetahui peningkatan belajar siswa dengan menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* sedangkan evaluasi yang dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Data analisis dengan perhitungan persentase

ketuntasan belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar ini dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada setiap siklus dengan menggunakan rumus:

KB=$\frac{T}{Tt}$x 100% (Depdiknas, Trianto 2011:64)

Keterangan: :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt =Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal ≥ 70% maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan siklus I yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 oktober 2023, pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit dengan jumlah siswa yang hadir yaitu 26 orang pada materi kenampakan alam dan kenampakan buatan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam bentuk tahapan-tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Tahapan yang dilakukan setelah observasi adalah refleksi, tahapan ini digunakan untuk mengoreksi tindakan yang dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kekurangan dan kelebihan yang dilakukan oleh peneliti oleh siklus 1 sekaligus pada tahap ini dilakukan penyusunan untuk hal-hal perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus1, penerapan model *Problem Based Learning, (PBL)* masih memiliki beberapa hambatan atau kekurangan yang dilakukan oleh peneliti seperti, peneliti belum maksimal dalam mengelolah waktu yang telah ditetapkan dan dalam penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* guru belum maksimal dalam penerapan fase-fase model pembelajaran dalam KBM.

Upaya perbaikan yang dilakukan dan difokuskan adalah permaksimalan langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning (PBL)*, serta mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan peningkatan pembelajaran agar kemampuan siswa dalam memahami konsep pembelajaran seperti, RPP, LKS,LP, media pembalajaran, instrument penilaian, lembar tes evaluasi serta mempersiapkan kesiapan guru baik itu strategi, keterampilan dalam pelaksanaan tindakan untuk siklus II serta guru juga mempersiapkan mental yang baru.

Tabel Hasil Siklus 1

No	Nama Siswa	L/P	Butir Soal dan Bobot Nilai					Jumlah Skor	Ketuntasan Belajar	
			1	2	3	4	5	Total 100	Ya	Tidak
			15	15	20	20	30			
1.	FW	L	15	15	15	10	30	85	✓	
2.	AT	L	0	15	-	10	30	55		✓
3.	MK	P	10	15	10	10	-	45		✓
4.	JC	P	15	15	10	10	30	80	✓	
5.	AG	L	-	10	-	5	25	40		✓
6.	AS	P	15	15	20	10	30	80	✓	
7.	MI	L	-	-	-	-	-	-		✓
8.	BW	P	10	10	10	10	30	70	✓	
9.	VL	P	15	15	15	10	30	85	✓	
10.	NT	P	15	10	-	10	20	55		✓
11.	AS	P	15	15	15	10	30	85	✓	
12	MK	L	15	15	-	-	-	30		✓
13.	OR	P	10	10	20	10	30	70	✓	
14.	JL	P	10	15	-	10	30	65		✓
15.	RU	P	10	5	20	10	25	70	✓	
16.	CT	L	15	15	-	10	-	40		✓
17.	FT	P	10	10	-	10	15	45		✓
18	CT	L	15	15	-	10	20	60	✓	
19.	AM	L	10	10	10	10	30	70	✓	
20.	MP	L	5	15	10	10	30	70	✓	
21.	GK	L	10	15	10	10	15	60		✓
22.	AT	L	5	15	15	10	25	70	✓	
23.	FP	P	5	15	10	10	25	65		✓
24.	RB	P	5	10	15	10	25	65		✓
25.	FP	P	10	5	10	5	15	45		✓
26.	RM	P	5	10	10	5	10	40		✓

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2023, Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai KKM maka peneliti melanjutkan kegiatan penelitian ke siklus II dengan menggunakan perbaikan dari siklus I agar mencapai hasil yang lebih baik. Pada pelaksanaan siklus II ini, kegiatan pembelajaran dalam waktu I kali pertemuan yang dilaksnakan 2 x 35 menit yang disesuaikan dengan jam pelajaran yang sudah dijadwalkan sekolah.

Berdasarkan hasil pencapaian pada tahap tindakan siklus II ini, dimana hasil belajar capaian belajar sudah di tetapkan sudah mencapai standar, maka yang harus dilakukan adalah merefleksikan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran IPS dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Langkah selanjutnya melakukan kesimpulan atas kegiatan yang sudah dilaksanakan pada pembelajaran.

Berikut merupakan hasil siswa yang diperoleh peserta didik saat dilakukan tes melalui lembar kerja siswa:

Tabel Siklus II

NO	Nama Siswa	L/P	Butir Soal dan Bobot Nilai					Jumlah Skor	Ketuntasan Belajar	
			1	2	3	4	5	Total	Ya	Tidak
			15	15	20	20	30	100		
1.	MD	P	10	15	20	20	30	95	✓	
2.	NT	P	15	15	20	20	30	100	✓	
3.	AT	L	10	15	20	20	30	95	✓	
4.	AS	P	15	15	20	20	25	95	✓	
5.	RB	P	15	15	20	20	30	100	✓	
6.	GK	L	15	15	20	20	30	100	✓	
7.	JR	P	15	15	20	20	30	100	✓	
8.	MK	L	10	15	10	-	-	35		✓
9.	MP	L	10	15	15	15	30	85	✓	
10.	CT	L	15	15	15	10	30	85	✓	
11.	AM	L	10	15	20	15	30	90	✓	
12.	FT	P	15	15	20	10	30	90	✓	
13.	FP	P	15	15	15	10	30	85	✓	
14.	CT	L	15	15	10	10	30	80	✓	
15.	MI	P	10	15	20	-	30	75	✓	
16.	RM	P	15	15	20	10	30	90	✓	
17.	FW	L	15	15	20	15	30	95	✓	
18.	IY	L	10	10	20	10	30	80	✓	
19.	RU	P	15	15	20	10	30	90	✓	
20.	JL	P	15	15	20	15	20	85	✓	
21.	OR	P	15	15	20	10	30	80	✓	
22.	AT	L	15	15	20	15	30	95	✓	
23.	MT	L	15	15	20	15	30	95	✓	
24.	AS	P	15	15	20	10	30	90	✓	
25.	BW	P	15	15	20	10	30	90	✓	
26.	VP	P	10	5	5	5	15	40		✓

PEMBAHASAN

Penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dilaksanakan dalam dua siklus dengan mengikuti alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Dari hasil analisis menujukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi yang dilakukan terlihat jelas bahwa perkembangan aktivitas guru dan siswa berkembang kearah yang lebih baik. Dalam siklus I terdapat kendala siswa tidak siap untuk menerima pelajaran, dan guru kurang dalam menghubungkan materi dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga sebagian siswa tidak memperhatikan apa yang dijelaskan guru dan belum memahami sepenuhnya materi Kenampakan Alam Dan Kenampakan Buatan. Namun pada pertemuan siklus II, kesiapan diri siswa untuk belajar mulai terlihat sehingga siswa konsentrasi dan memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru, sehingga hasil belajar yang dicapai pada siklus II ini meningkat dari hasil siklus I sebelumnya, walaupun di temukan masih ada beberapa siswa yang sama dapat dilihat pada hasil belajar yang masih belum tuntas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas VI SDN Inpres 5/81 Tendeki, kemampuan siswa dalam memahami materi Kenampakan Alam Dan Kenampakan Buatan sangat memuaskan. Karena

dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN INPRES 5/81 TENDEKI.

Berdasarkan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* , diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada guru SD untuk melakukan variasi dalam mengajar dikelas guna meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Dimyati,dan Mudjiono. 2006. *Belajr dan Pembelajaran.*

Katuuk, D. A. Dkk. 2021 *Model Pembelajaran*.

Katuuk, D. A., Untu, H. I Koleangan, C. A. P., dan Walewangko, S. A. 2022, Kurikulum Pendidikan: Konsep Dasar, Landasan, Komponen, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia. Nas Media Pustaka.

Kamdi, W dkk 2007 *Model-Model Pembelajaran Inovatif* Universitas Negeri Malang.

Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana

Wena. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* . Jakarta: Bumi Aksara.